



*Talking Book Riyadhus Sholihin in Hadith Literacy Culture for
Diffables: A Case Study on Abiyoso, SLBN Citeureup and ITMI
Bandung*

**Talking Book Riyadhus Sholihin dalam Budaya Literasi Hadis
bagi Difabel: Studi Kasus pada Abiyoso, SLBN Citeureup dan
ITMI Bandung**

Siti Rahmah¹, Zahrotun Nisa², Muhammad Yazid Arrizqi³, Nurul Jamilah⁴,
Santika Choirunnisa⁵

Department of Hadith Science, Faculty of Usuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

strhmaah@gmail.com¹, zahrotunnisa81241@gmail.com²,
muhyazid005@gamil.com³, nuruljamilahhh99@gmail.com⁴,
santikachoirunnisa@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to discuss the effect of Riyadhus Sholihin's talking book on hadith literacy culture for the blind. This research uses qualitative methods through field studies. The results and discussion of this study include the general view of the blind, the history of the blind institution, and the influence of the Riyadhus Sholihin talking book on the culture of hadith literacy for the blind. Where Riyadus Salihin's Talking Book is an innovation designed to meet religious needs in the form of hadiths that are specifically for the visually impaired. This study concludes that the talking book has many benefits for increasing blind literacy in understanding the hadith of the Prophet. Although it is recognized that this facility has shortcomings such as the sound is not so clear, there is no repeat feature or a button to repeat certain hadith readings in one chapter, pause button, and hadith search feature. However, even so, the presence of this talking book is highly expected because it can be a support and help to know and understand the Hadith of Riyadhus Sholihin. This study recommends to policy makers for the development of Riyadus Salihin's Talking Book.

Keywords: Difabel, Hadith, Field study, Blind.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *talking book Riyadhus Sholihin* terhadap budaya literasi hadis bagi tunanetra.



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pandangan umum tunanetra, sejarah Lembaga tunanetra, dan pengaruh pengaruh *talking book Riyadhus Sholihin* terhadap budaya literasi hadis bagi tunanetra. Dimana *Talking Book Riyadus Shalihin* merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keagamaan berupa hadis yang dikhususkan bagi disabilitas tunanetra. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *talking book* memiliki banyak manfaat bagi peningkatan literasi tunanetra dalam pemahaman hadis Nabi Saw. Meskipun diakui fasilitas ini memiliki kekurangan seperti suara yang belum begitu jernih, tidak adanya fitur *repeat* atau tombol pengulangan pembacaan hadis tertentu dalam satu bab, tombol jeda, serta fitur pencari hadis. Namun walaupun demikian *talking book* ini sangat diharapkan kehadirannya karena dapat menjadi penunjang dan membantu untuk bisa mengetahui dan memahami hadis *Riyadhus Sholihin*. Penelitian ini merekomendasikan kepada pengampu kebijakan bagi pengembangan *Talking Book Riyadus Shalihin*.

Kata Kunci: *Difabel, Hadis, Studi lapangan, Tunanetra.*

Pendahuluan

Akses pengetahuan agama khususnya ilmu tentang hadis sangatlah penting bagi umat Islam (Darmalaksana & Qomaruzzaman, 2020; Maulana et al., 2020). Namun bagi penyandang tunanetra, mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses pengetahuan agama (Untari, 2018). Memandang hal tersebut perlu adanya inovasi untuk memenuhi kebutuhan para penyandang disabilitas netra (Setiawan et al., 2019). *Talking Book Riyadhus Shalihin* merupakan salah satu contoh inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan para penyandang disabilitas netra. *Talking Book Riyadhus Shalihin* ini merupakan produk yang diterbitkan oleh kementerian sosial yang bekerja sama dengan Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun produk ini belum terakses oleh para disabilitas netra, sehingga dipandang perlu sosialisasi produk dan implementasi pembelajaran menggunakan produk tersebut. Selain itu diperlukan juga evaluasi terhadap produk untuk mendapatkan kualitas yang lebih sempurna.

Para peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai penyandang disabilitas netra dan inovasi pembelajaran bagi penyandangnetra. Antara lain Jamal, K (2017), "Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Al-



Qur'an," *Jurnal UIN SUSKA Riau*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Al-Qur'an berbicara mengenai penyandang cacat serta eksistensinya dalam tatanan hukum dan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah penyandang cacat fisik dari segi keberdayaannya sama dengan individu lainnya, meskipun dalam beberapa hal dan kondisi memiliki kekhususan dalam perlindungan (Jamal, 2017). Untari (2018), "Pengembangan Perpustakaan Digital bagi Tuna Netra Melalui Kerjasama Lembaga untuk Mendukung Tercapainya SDGS," *Jurnal Visi Pustaka*. Penelitian ini mengkaji perkembangan, kekurangan, dan hambatan pengembangan perpustakaan digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pustaka digital mengalami hambatan kerja sama lembaga dan penerbit, masih banyak tunanetra yang gagap teknologi, dan terbatasnya anggaran lembaga untuk pengembangan pustaka digital (Untari, 2018). Setiawan, A (2019), "Layanan Pojok Braille dalam Meningkatkan Literasi Baca bagi Disabilitas Netra Di Kota Malang," *Jurnal Transformativ: Jurnal Program Pendidikan Ilmu Pemerintahan, Universitas Brawijaya Malang*. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan inovasi yang hadir untuk memenuhi kebutuhan disabilitas netra dalam bidang literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi masih memiliki banyak hambatan dan kekurangan (Setiawan et al., 2019). I. Supriyono (2017), "Perancangan Alat Audiobook Player untuk Manula dan Tunanetra dengan Raspberry PI," *Jurnal ICIT*. Penelitian ini bertujuan untuk membantu para manula dan disabilitas netra supaya dapat mengetahui isi dari sebuah buku tanpa harus membacanya, yakni dengan cara mengubah sebuah buku menjadi audio (Supriyono et al., 2017).

Beberapa penelitian terdahulu bermanfaat dalam penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Penyandang disabilitas netra merupakan istilah yang dilabelkan kepada individu yang memiliki kondisi dan kemampuan berbeda dalam penglihatan dengan individu normal (Jamal, 2017). Difabel tunanetra diklasifikasikan menjadi dua yaitu buta total dan *low vision*. Tunanetra buta total adalah mereka yang sama sekali sudah tidak bisa melihat karena kerusakan pada organ matanya. Sedangkan *low vision* adalah mereka yang masih memiliki penglihatan dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu (Azham, 2011). Kemudian lahir organisasi untuk mewadahi aspirasi dan cita-cita difabel tunanetra. Organisasi ini bernama ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia). ITMI lahir setelah diselenggarakannya MUNASTI (Musyawarah Nasional Tunanetra Islam) pada tanggal 9-11 Mei 1999 M/ 12-15 Muharram 1420 H. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 120 orang utusan dari 8 provinsi di Indonesia (Santoso, 2016). Kaum difabel memerlukan perlakuan khusus untuk menanganinya. Tak terkecuali kaum tunanetra. Mereka memerlukan sarana untuk mengakses pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka (Hendaryanti, 2018). Oleh karena itu, para praktisi

pendidikan menciptakan sebuah alat untuk memfasilitasi para difabel tunanetra. Alat ini disebut dengan Talking Book. Talking Book adalah sebuah buku yang sudah dibaca dan direkam kedalam pita, kaset, CD, atau format digital lainnya (Handayani, 2016).

Berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis di atas, pertanyaan dalam penelitian ini secara terperinci, yakni bagaimana definisi tunanetra, bagaimana sejarah organisasi ITMI, dan terakhir bagaimana pengaruh *Talking Book* Riyadhus Sholihin terhadap budaya literasi hadis di SLB Tunanetra Citeureup, BLBI Abiyoso, dan ITMI Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *talking book Riyadhus Sholihin* terhadap budaya literasi hadis di SLB Tunanetra Citeureup, BLBI Abiyoso, dan ITMI Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan khususnya bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020b). Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder serta melakukan wawancara kepada sejumlah narasumber. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Data sumber kepustakaan yang telah dikategorisasi kemudian ditampilkan sebagai temuan penelitian (Darmalaksana, 2020b). Selanjutnya, data tersebut diabstraksikan secara apa adanya sehingga terbentuk menjadi fakta penelitian. Penulis melakukan interpretasi terhadap fakta penelitian tersebut untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini:

1. Definisi Tunanetra

Dari segi bahasa kata tunanetra terdiri dari dua kata yaitu kata tuna dan netra. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan (Kurniawan, 2015). Dengan demikian tunanetra adalah orang yang memiliki keterbatasan pada indera penglihatannya atau bahkan memiliki ketidakmampuan untuk melihat (Muthmainnah, 2015). Definisi tunanetra dapat dikategorikan kedalam definisi legal dan definisi edukasional atau fungsional. Dalam definisi legal ini ada dua aspek yang diukur yaitu ketajaman penglihatan *visual acuity* dan medan pandang *visual field* sedangkan secara edukasional atau fungsional, seseorang dikatakan tunanetra apabila



untuk kegiatan pembelajarannya memerlukan alat bantu khusus, metode khusus atau teknik-teknik tertentu sehingga dia dapat belajar tanpa penglihatan atau dengan penglihatan yang terbatas (Meiyani, 2013).

Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (Blind) dan *low vision* (Dermawan, 2013). *Low vision* diartikan sebagai keterbatasan indra penglihatan yang masih dapat digunakan tetapi tidak maksimal, artinya seorang tunanetra yang tergolong dalam *low vision* masih dapat menggunakan indra penglihatannya dengan terbatas. Sedangkan *total blind* (buta total) adalah seorang tunanetra yang sama sekali tidak dapat menggunakan indra penglihatannya, kemudian memaksimalkan indra yang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Itroty, 2014).

Penyandang tunanetra mengalami dampak langsung dan dampak tidak langsung. Dampak langsung dari penyandang tunanetra adalah terhambat dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari karena memiliki keterbatasan dalam penglihatan. Adapun dampak tidak langsung bagi penyandang tunanetra adalah reaksi emosional, baik yang ditimbulkan dari internal maupun eksternal. Seorang penyandang tunanetra akan menunjukkan sikap kepribadian seperti minder, rendah diri dan kurang percaya diri. Selain itu lingkungan sosialpun memberikan pengaruh kepada kondisi psikologis penyandang tunanetra seperti dikucilkan dari masyarakat, diabaikan, dan sebagainya (Mambela, 2018).

2. Sejarah Organisasi ITMI, Abiyoso dan SLBN

Sejarah berdirinya organisasi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) diprakarsai oleh yayasan Himpunan Tunanetra Islam dan kelompok tunanetra Islam Bandung. Pada tanggal 9-11 Mei 1999, diselenggarakan sebuah pertemuan komunitas tunanetra yang diberi nama Musyawarah Nasional Tunanetra Islam (MUNASTI) di Lembang kabupaten Bandung Barat. Sampai saat ini ITMI telah melaksanakan Munas sebanyak 4 kali.

Visi dari organisasi ITMI adalah Izul Islam Wal Muslimin Wal Ma'fufin (Kemuliaan Agama Islam, Kaum Muslimin dan Kaum Tunanetra). ITMI membawa semangat perjuangan dakwah agama Islam bagi kaum tunanetra serta mewadahi aspirasi dan berusaha untuk mewujudkan cita-cita kaum tunanetra di Indonesia. Adapaun misi dari organisasi ITMI adalah sebagai berikut: 1) Menegakkan syariat Islam; 2) Menjalin Ukhuwah Islamiyyah dengan berbagai pihak berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah; 3) Meningkatkan kualitas Tunanetra Muslim Indonesia, melalui berbagai kegiatan Pendidikan dan pelatihan; 4) Meningkatkan peran serta aktif Tunanetra Muslim Indonesia dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan; dan 5) Meningkatkan kiprah Tunanetra Muslim Indonesia



dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan didirikannya organisasi ITMI adalah untuk menegakkan syariat agama Islam. Selain itu, ITMI juga memiliki tujuan untuk memperkuat dakwah, ukhuwah, dan jami'ah dengan berbagai pihak, khususnya dengan sesama tunanetra yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah sehingga tercapai kemuliaan agama Islam, tunanetra dan umat Islam. Kemudian ITMI juga berupaya untuk meningkatkan kualitas dan peran serta aktif Tunanetra Muslim Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan (Afriandi & Rahman, 2020).

Beberapa program kerja yang dimiliki organisasi ITMI berorientasi pada aspek pendidikan agama Islam seperti menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab bagi tunanetra, mengadakan kegiatan training of trainer Al-Quran Braille, Tadarus Al-Quran, pendistribusian Al-Quran Braille, dan melakukan pembinaan terhadap para pengajar Al-Quran Braille serta mensosialisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Quran Braille berikut manfaatnya bagi tunanetra. Selain pada bidang pendidikan, ITMI juga melakukan kegiatan dalam bidang-bidang lain seperti dakwah islamiyyah, politik, sosial, dan ekonomi. ITMI sering mengadakan pengajian rutin, pelatihan wirausaha, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Di antara kiprah dan kerjasama yang telah dan selalu dilakukan ITMI diantaranya adalah, pembebasan buta huruf Al-Quran Braille, pendistribusian Al-Quran Braille, pendistribusian buku-buku ke-Islaman, mengupayakan tunanetra menjadi guru PAI di SLB, pentashihan/koreksi Al-Quran Braille dan sebagainya. Dalam melakukan kiprahnya tersebut, ITMI telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah, LSM, ormas, dan sebagainya. Untuk melanjutkan perjuangan dan memberi manfaat sebesar-besarnya bagi umat, ITMI selalu membuka kerjasama dengan berbagai pihak.

BLBI Abiyoso adalah sebuah lembaga literasi yang dikhususkan untuk difabel tunanetra. BLBI Abiyoso berlokasi di daerah Leuwi gajah, Cimahi, Jawa Barat. Lembaga ini dinaungi oleh Kementrian Sosial RI sebagai lembaga penerbit buku braile satu-satunya di Indonesia. Adapun beberapa program kerja Lembaga ini di antaranya mencetak dan menerbitkan buku braile serta buku bicara (Talking Book). Kemudian penyelenggaraan bioskop berbisik sebagai sarana yang memudahkan difabel tunanetra untuk mengakses informasi.

SLBN Citerurep merupakan salah satu penyelenggara pendidikan bagi difabel tunanetra juga berperan penting dalam pengembangan literasi kaum tunanetra. SLBN A ini terletak di daerah cietureup, Cimahi, Jawa Barat. Adapun program pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus yang

tersedia di SLB ini seperti kecantikan, tataboga, tatabusana, ICT dan digital sablon, otomotif, akupresure, digital library dan e-learning, music serta layang-layang.

3. Talking Book dan Budaya Literasi Difabel Tunanetra

Minimnya fasilitas literasi bagi difabel tunanetra menjadi sebuah permasalahan. Khususnya dalam bidang agama masih sangat minim sumber-sumber informasi yang bisa diakses oleh difabel tunanetra, terutama dalam bidang hadis. Sejauh ini pengembangan literasi keagamaan bagi difabel tunanetra hanya berfokus pada pengembangan al-Qur'an saja. Untuk itu Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersama BLBI Abiyoso Cimahi menciptakan sebuah inovasi dalam bidang literasi keagamaan yaitu *Talking Book Riyadus Shalihin*. Produk ini merupakan kitab hadis Riyadush Shalihin yang dikemas dalam bentuk *talking book*. Program ini memberikan layanan berupa informasi teks hadis Nabi Muhammad Saw yang dapat diakses oleh difabel tunanetra. Produk ini ditulis menggunakan huruf braille dilengkapi dengan *talking pen* yang berisi audio pembacaan teks hadis sehingga memudahkan difabel tunanetra dalam mempelajari dan memahami hadis Nabi Saw. Hal ini disambut baik oleh para penyandang tunanetra.

Informan menyatakan "*Keberadaan talking book ini memenuhi kebutuhan kami dalam bidang literasi keagamaan khususnya referensi kehadisan. Selama ini yang sering kami jumpai adalah teknologi yang dikembangkan berupa al-Qur'an braille sedangkan sebagai seorang Muslim kami juga perlu mengkases hadis-hadis Nabi Saw*" (Hasil wawancara salah satu siswa SLBN A Citeureup).



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan siswa SLBN A Citeureup

Hingga saat ini Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersama BLBI Abiyoso terus mengembangkan teknologi ini untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan difabel tunanetra. Tentunya produk ini masih memiliki banyak kekurangan.

Informan menyatakan: "*Kualitas suara yang dihasilkan dari alat ini belum begitu jernih. Kemudian perlu menambah fitur riptit atau tombol pengulangan, pembacaan hadis tertentu dalam satu bab, tombol jeda, dan fitur pencari hadis*" (Hasil wawancara dengan tenaga pendidik SLBN A Citeureup).



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan Siswa SLBN A Citeureup

Kemudian, penelitian kami lanjutkan dengan berkunjung ke kantor ITMI Jawa Barat. Menurut Ketua ITMI Jawa Barat, Yudi Yuspar, inovasi *talking book Riyadhus Sholihin* ini menjadi sebuah trobosan baru dalam dunia pendidikan khususnya bagi penyandang tuna netra. Pasalnya selama ini pengembangan literasi bagi penyandang tuna netra hanya berfokus pada Al-Quran saja. "*Dengan adanya produk ini, kekayaan sumber pengetahuan bagi kami semakin bertambah. Tetapi dalam pengembangannya juga harus memperhatikan aspek efektivitas dalam penggunaannya. Harapan saya, talking book ini bisa terus di kembangkan dan di distribusikan ke seluruh Indonesia agar semakin memudahkan kami untuk mengakses dan mempelajari hadis Nabi Saw,*" imbuhnya.



Gambar 3. Dokumentasi Kunjungan ke Kantor ITMI Jawa Barat

Kehadiran *Talking Book Riyadus Shalihin* sangat memberikan makna yang besar bagi para difabel tunanetra khususnya dalam upaya mereka memahami hadis Nabi Saw. Sehingga kehadiran fasilitas semacam ini sangat ditunggu oleh kalangan difabel tunanetra dalam peningkatan budaya literasi. Suatu terobosan pasti dibutuhkan pengembangan untuk menyempurnakan bagian-bagian penting. Tentu dibutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam pengembangan inovasi ini.

Simpulan

Talking Book Riyadus Shalihin merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keagamaan berupa hadis yang dikhususkan bagi disabilitas tunanetra. Setelah dilakukan evaluasi dan diuji produk tersebut terhadap difabel tunanetra ternyata *talking book* ini memiliki banyak manfaat bagi peningkatan literasi tunanetra dalam pemahaman hadis Nabi Saw. Meskipun diakui fasilitas ini memiliki kekurangan seperti suara yang belum begitu jernih, tidak adanya fitur *repeat* atau tombol pengulangan pembacaan hadis tertentu dalam satu bab, tombol jeda, serta fitur pencari hadis. Namun walaupun demikian *talking book* ini sangat diharapkan kehadirannya karena dapat menjadi penunjang dan membantu untuk bisa mengetahui dan memahami hadis *Riyadhus Sholihin*. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi khalayak pembaca. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menyajikan studi lapangan sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut melalui pendekatan partisipasi masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan kepada pengampu kebijakan bagi pengembangan *Talking Book Riyadus Shalihin*.



Daftar Pustaka

- Afriandi, R., & Rahman, F. (2020). Difable dalam Kitab Tafsir Indosenia Kontemporer. *Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 80–88.
- Azham, I. (2011). Evaluasi Pelaksanaan Program Buku Bicara (Talking ook) di Yayasan Mitra Netra Lebak Bulus Jakarta Selatan. In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Vol. 53, Issue 1).
- Darmalaksana, W. (2020a). *Kelas menulis: Dari proposal penelitian ke artikel ilmiah, publikasi jurnal, dan hak kekayaan intelektual*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., & Qomaruzzaman, B. (2020). Teologi Terapan dalam Islam: Sebuah Syarah Hadis dengan Pendekatan High Order Thinking Skill. *Khazanah Theologia*, 2(3), 119–131. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i3.10083>
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Psymphathic*, VI(2), 890.
- Handayani, M. R. (2016). Audiobook Sebagai Alat Bantu Memperlancar Komunikasi dalam Penyebaran Dakwah Islam Penyandang Tunanetra. *Islamic Communication Journal*, 1(1), 23.
- Hendaryanti, R. D. (2018). Pengaruh Perangkat Lunak Meldict Terhadap Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Tunanetra di SLB A TPA Jember. *Speed, Journal of Special Education*, 1(2), 6.
- Itroty. (2014). Interior Ruang Kelas Pada Taman Kanak-kanak Luar Biasa Tunanetra di Malang Berdasarkan Pedoman Mobilitas dan Orientasi. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 2(1), 1–14.
- Jamal, K. (2017). Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal UIN SUSKA Riau*, 2. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.3916>
- Kurniawan, I. (2015). Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar Inklusi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1047.
- Mambela, S. (2018). Tinjauan Umum Masalah Psikologis dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra. *Jurnal Buana Pendidikan*, 14(25), 65–73.
- Maulana, L., Ridha, M. A. R., & Murni, A. (2020). Fenomena Living Hadis Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Khazanah Theologia*, 2(3), 142–152. <https://doi.org/10.15575/kt.v2i3.10331>
- Meiyani, N. (2013). Penerapan Aliran Filsafat Pragmatisme dalam Orientasi dan Mobilitas Anak Tunanetra. *Jassi*, 12(2), 213–214.
- Muthmainnah, R. N. (2015). Pemahaman Siswa Tunanetra: Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu Terhadap Bangun Datar Segitiga. *Fibonacci*, 1(1), 16.
- Santoso, A. (2016). Peran Organisasi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Kabypaten



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Ponogoro. In *Universitas Muhammadiyah Ponogoro*.
- Setiawan, A., Sembiring, R. A., & Six Maria, W. (2019). Layanan Pojok Braile Dalam Meningkatkan Literasi Baca Bagi Disabilitas Netra Di Kota Malang. *Jurnal Transformativa*, 5(1), 70–86. <https://doi.org/10.21776/ub.transformativa.2019.005.01.5>
- Supriyono, I. A., Ramadhan, N. F. B., & Prasetyo, M. S. B. (2017). Perancangan Alat Audiobook Player Untuk Manula Dan Tunanetra Dengan Raspberry Pi. *ICIT Journal*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.33050/icit.v3i1.41>
- Untari, D. (2018). Pengembangan Perpustakaan Digital Bagi Tuna Netra Melalui Kerjasama Lembaga untuk Mendukung Tercapainya SDGS. *VISI PUSTAKA*, 20 No.3(August), 219–227.